



Gema Ekonomi
e-ISSN: 2621-0444
Vol. 12 No. 5 Juni 2023

<https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

e-ISSN: 2621-0444
Vol. 12 No. 5 Juni 2023

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. ASURANSI RAMAYANA TBK

Jihan Ramadhani, Susan Rachmawati, Yessica Mega Aprita

Universitas Bina Sarana Informatika Tangerang, Banten, Indonesia

e-mail : jihanr494@gmail.com, susan.srw@bsi.ac.id, Yessicamegaaprita@gmail.com

Abstrak

Asuransi merupakan pertanggungan atau perjanjian antara dua belah pihak, dimana pihak satu berkewajiban membayar iuran/premi. Asuransi sebagai lembaga yang diperuntukkan untuk pelimpahan resiko, dalam keadaan wajar biasanya seseorang atau suatu badan usaha itu secara pribadi selalu harus menanggung semua kemungkinan kerugian yang dideritanya yang disebabkan karena suatu peristiwa. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara simultan (bersamaan) terhadap kinerja perusahaan pada PT Asuransi Ramayana Tbk. Riset ini menggunakan metode berupa Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif pada PT Asuransi Ramayana Tbk. Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Rasio Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan perusahaan tidak melakukan pengendalian biaya dengan baik, sehingga total hutang yang dimiliki perusahaan cukup besar meskipun total asset perusahaan masih bisa menutupi total hutang tersebut. rasio solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan dalam menjalankan bisnisnya perusahaan kebanyakan dibiayai oleh hutang. Sehingga solvabilitas berpengaruh secara negatif, apabila terjadi kenaikan pada angka solvabilitas maka kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. rasio profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan mampu menghasilkan profit dari kegiatan bisnisnya.

Kata Kunci: Asuransi, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas Keuangan

Abstract

Insurance is coverage or an agreement between two parties, in which the first party is obliged to pay a fee/premium. Insurance as an institution intended for the transfer of risk, under reasonable circumstances usually a person or a business entity personally always has to bear all possible losses

caused by an event. The purpose of this study is to identify the effect of liquidity ratios, solvency and profitability simultaneously (simultaneously) on company performance at PT Asuransi Ramayana Tbk. This research uses a method in the form of Quantitative Research with a descriptive approach at PT Asuransi Ramayana Tbk. Liquidity, Solvency, and Profitability ratios have a simultaneous effect on financial performance. The liquidity ratio has no partial effect on the company's financial performance, because the company does not control costs properly, so that the total debt owned by the company is quite large even though the company's total assets can still cover the total debt. solvency ratio has a partial effect on the company's financial performance, because most of the company's business operations are financed by debt. So that solvency has a negative effect, if there is an increase in the solvency number, the company's financial performance will decrease. profitability ratios have a partial effect on the company's financial performance, because the company is able to generate profits from its business activities.

Keywords: Insurance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Finance

PENDAHULUAN

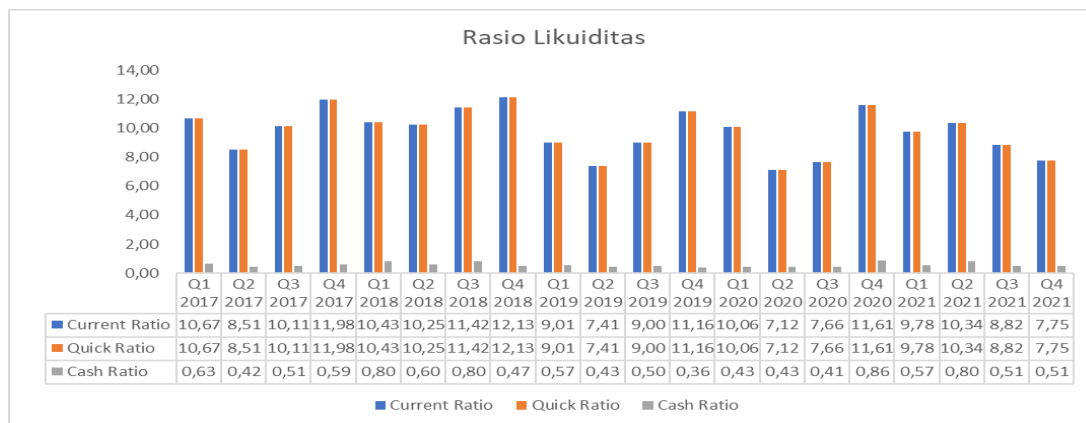
Asuransi merupakan pertanggungan atau perjanjian antara dua belah pihak, dimana pihak satu berkewajiban membayar iuran/premi. Asuransi sebagai lembaga yang diperuntukkan untuk pelimpahan resiko, dalam keadaan wajar biasanya seseorang atau suatu badan usaha itu secara pribadi selalu harus menanggung semua kemungkinan kerugian yang dideritanya yang disebabkan karena suatu peristiwa (Naji & Ali, 2017), (Kasmir, 2018). Biasanya sifat dan jumlah kerugian itu tidak dapat degan mudah diperkirakan sebelumnya, apakah akan berakibat sangat fatal atau tidak. Cara untuk melakukan pelimpahan risiko dapat ditempuh dengan jalan mengadakan suatu perjanjian, perjanjian itu disebut polis. Polis merupakan bukti adanya perjanjian asuransi antara pihak penanggung dan pihak tertanggung sebagai penutup asuransi (Rosiani., 2017),(Kariyoto., 2018)

Dalam era globalisasi, ekonomi Indonesia semakin kompleks. Akuntansi memegang peranan penting dalam perekonomian karena dalam setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi (Harahap, 2015). Kondisi ini menyebabkan akuntansi menjadi suatu profesi yang sangat dibutuhkan dalam dunia perekonomian. Dan juga dengan adanya perusahaan multinasional, menyebabkan terjadinya transaksi antar negara, hal ini juga membuat transaksi yang terjadi harus didukung oleh standar akuntansi global yang dapat diperbandingkan seperti *International Financial Accounting Standards (IFRS)* (Anwar, 2019), (Hery, 2017) .

Pertumbuhan sektor asuransi di Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan . Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat penetrasi asuransi di Indonesia pada tahun 2021 baru mencapai 3,18%, yang terdiri dari penetrasi asuransi sosial 1,45%, asuransi jiwa 1,19%, asuransi umum 0,47%, dan sisanya asuransi wajib (Hutabarat, 2020). Dari sisi pertumbuhan pendapatan premi, premi sektor asuransi periode Januari sampai dengan November 2022 mencapai Rp280,24 triliun atau dapat dinyatakan tumbuh stagnan dengan pertumbuhan hanya sebesar 0,44% dibandingkan periode tahun sebelumnya. Kurang pesatnya pertumbuhan sektor asuransi dapat disebabkan oleh rendahnya penggunaan dan kepercayaan masyarakat terhadap produk asuransi (Musthafa & SE, 2017). Hal ini dikarenakan permasalahan yang sering muncul di sektor asuransi berupa proses klaim yang sulit, premi yang tidak terjangkau oleh seluruh kalangan, serta kurangnya akses masyarakat untuk mendapatkan produk asuransi dan potensi gagal bayar.

PT Asuransi Ramayana Tbk ialah perusahaan yang aktivitas bisnisnya dibidang jasa asuransi umum, memberikan jaminan keamanan kepada pengguna atau pemegang *polis*. Pada hakikatnya, entitas yang bergerak di bidang dagang, jasa, ataupun manufaktur mempunyai tujuan serupa yakni mendapatkan keuntungan dan memelihara hal-hal yang berkesinambungan untuk perusahaan dimasa depan (Hayat, 2018). Pihak yang berkepentingan atas kelangsungan bisnis perusahaan sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan melalui laporan keuangan yang diterbitkan entitas tersebut. Tujuan penyusunan laporan keuangan ini adalah guna memeriksa dan mengetahui kenaikan atau penurunan kinerja (*performance*) entitas tersebut. Laporan keuangan dianalisis dengan memakai instrument analisis keuangan berupa rasio-rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang dimaksud mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas (Irham, 2012), (Hayat, 2018)

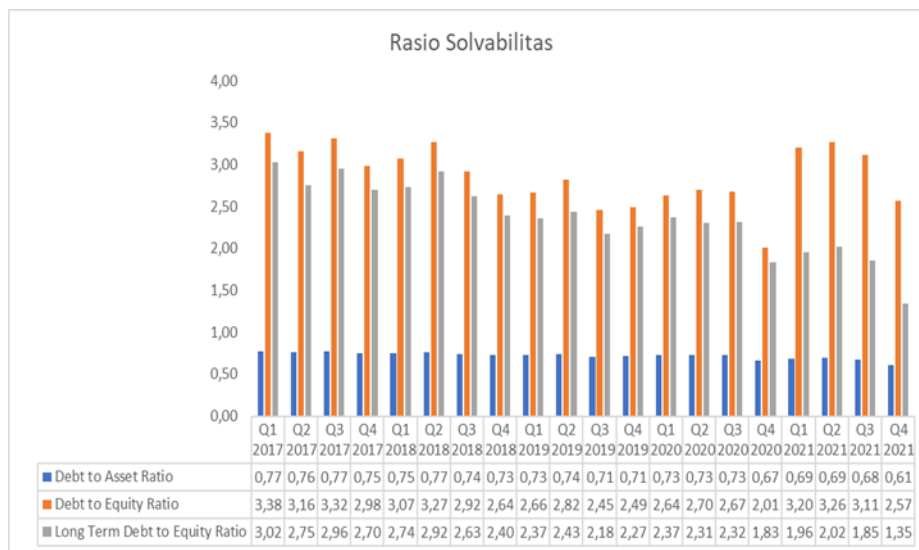
PT. Asuransi Ramayana Tbk, pada periode kuartal tahun 2017 – 2021 mengalami kenaikan dan penurunan pada rasio likuiditas nya diantaranya yakni *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Current Ratio*. Perkembangan *liquidity ratio* tersebut, disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



Gambar 1 Rasio Likuiditas

Dari Gambar 1. dapat dilihat bahwa PT Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2017 – 2021 Periode Kuartal, pada beberapa periode kuartal yaitu pada kuartal 2 tahun 2017, kuartal 4 tahun 2018, kuartal 2 dan kuartal 4 tahun 2019, dan kuartal 1, kuartal 2, serta kuartal 3 tahun 2020 memiliki *cash ratio* yang kurang sehat, dikarenakan berada di bawah rerata industri. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwasanya perusahaan untuk melunasi kewajiban atau hutang lancarnya tidak cukup hanya dengan kas dan bank saja, tetapi juga harus menggunakan *asset* lancar lainnya. PT Asuransi Ramayana tbk memiliki rasio likuiditas terendah yaitu pada tahun 2020 kuartal 2, dimana *current ratio* sebesar 7,12 dan *quick ratio* sebesar 7,12 serta *cash ratio* sebesar 0,43.

PT Asuransi Ramayana Tbk, pada periode kuartal tahun 2017 – 2021 mengalami kenaikan dan penurunan pada rasio solvabilitasnya meliputi *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Long Term Debt to Equity Ratio*. Perkembangan *solvability ratio* tersebut, disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



Gambar 2 Rasio Solvabilitas

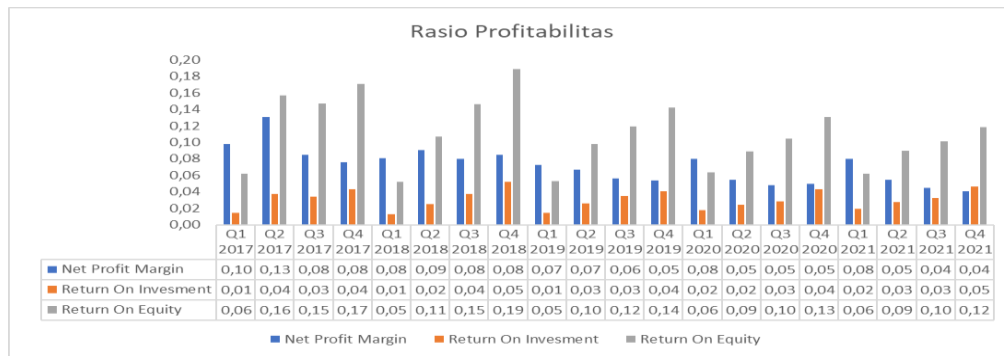
Sumber : PT Asuransi Ramayana Tbk

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa PT Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2017 - 2021 Periode Kuartal, secara keseluruhan memiliki *Debt to Asset Ratio* yang kurang sehat atau dapat dikatakan dibawah rata-rata industri, angka tersebut menandakan entitas dibiayai hampir sebagian dari hutang.

PT Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2017 – 2021 Periode Kuartal, secara keseluruhan memiliki DER yang kurang sehat atau dibawah rerata industri, kondisi tersebut dikarenakan total hutang yang dimiliki perusahaan berada pada jumlah yang relatif tinggi jika dikomparasikan dengan ekuitas nya. Sehingga perusahaan tidak mampu membayar hutang nya hanya dengan ekuitas nya saja.

PT Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2017 – 2021 Periode Kuartal, secara keseluruhan menghasilkan *Long Term Debt to Equity Ratio* yang kurang sehat, kondisi tersebut sebab entitas menjaminkan modal nya untuk melakukan pinjaman jangka panjang, sedangkan pinjaman jangka panjangnya lebih besar daripada modal yang dimiliki. Sehingga total eukitas yang dimiliki perusahaan belum mampu untuk PT Asuransi Ramayana Tbk memiliki rasio solvabilitas terendah pada tahun 2020 kuartal 4, dimana *Debt to Assest Ratio* (DAR) mencapai 0,67 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mencapai 2,01 serta *Long Term Debt to Equity Ratio* mencapai 1,83.

PT Asuransi Ramayana Tbk, pada periode kuartal tahun 2017 – 2021 mengalami kenaikan dan penurunan pada rasio profitabilitas nya diantaranya yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Equity* (ROE), serta *Return On Invesment* (ROI). Perkembangan *profitability ratio* ini disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



Gambar 3 Rasio Profitabilitas

Sumber : PT Asuransi Ramayana Tbk

PT Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2017 – 2021 Periode Kuartal, secara keseluruhan memiliki *Net Profit Margin* yang kurang bagus karena kurang dari rerata industri. Dikarenakan dari penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan, perusahaan menghasilkan laba yang sedikit.

PT Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2017 – 2021 Periode Kuartal, secara keseluruhan memiliki *Return On Investment* yang kurang bagus karena kurang dari rerata industri. Dikarenakan perusahaan mendapatkan tingkat pengembalian investasi yang belum sesuai dengan rata-rata industri.

PT Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2017 – 2021 Periode Kuartal, secara keseluruhan memiliki *Return On Equity* yang kurang bagus karena kurang dari rerata industri. Dikarenakan perusahaan mendapatkan tingkat pengembalian ekuitas yang belum sesuai dengan rata-rata industri. Rasio profitabilitas terendah pada perusahaan ini terjadi pada tahun 2021 kuartal 1, dimana *Net Profit Margin* senilai 0,08, *Return On Investment* senilai 0,02 serta *Return On Equity* senilai 0,06. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara simultan (bersamaan) terhadap kinerja perusahaan pada PT Asuransi Ramayana Tbk.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode berupa Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif pada PT Asuransi Ramayana Tbk (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari Lampiran Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Rugi Laba dari tahun 2017 hingga 2021. Pada riset ini, peneliti memakai jenis data berdasarkan sumber datanya yakni data sekunder. Teknik penganalisisan pada penelitian ini adalah Teknik Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Decriptive Statistcis

Variabel		Descriptive Statistics				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	Current Ratio	20	7.12	12.13	9.7610	1.54372
	Quick Ratio	20	7.12	12.13	9.7610	1.54372
	Cash Ratio	20	.36	.86	.5600	.14910
Solvabilitas	DAR	20	.61	.77	.7230	.03988
	DER	20	2.01	3.38	2.8660	.35919
	LTDtER	20	1.35	3.02	2.3690	.42801
Profitabilitas	NPM	20	.04	.13	.0705	.02235

Kinerja Keuangan	ROI	20	.01	.05	.0295	.01234
	ROE	20	.05	.19	.1100	.04168
	ROA	20	.01	.05	.0310	.01165
	Valid N (listwise)	20				

Sumber : SPSS Versi 25 For Windows

Berdasarkan tabel 1 hasil uji deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Pada variabel Likuiditas, nilai *Current Ratio* dan *Quick Ratio* memiliki nilai paling kecil 7,12 dan nilai tertinggi 12,13 dengan rata-rata sebesar 9,761 hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata selama periode 2017 sampai 2021 aset lancar perusahaan 9,761 kali lebih banyak untuk dapat meng-cover (menutupi) utang lancar. Maka perusahaan memiliki cukup aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya secara penuh. Pada *Cash Ratio* nilai minimal sebesar 0,36, nilai maksimal sebesar 0,86 dengan rata-rata sebesar 0,560 maka dapat diartikan selama periode 2017-2021 kas perusahaan 0,56 kali dari utang lancar perusahaan sehingga kas perusahaan tidak dapat meng-cover sepenuhnya utang lancar perusahaan.
2. Pada variabel Solvabilitas, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai paling kecil sebesar 0,61, nilai maksimal sebesar 0,77 dengan nilai rata-rata 0,723 maka dapat diinterpretasikan bahwa pada periode 2017-2021 rata-rata 72,3% dari total *asset* perusahaan dibiayai oleh utang. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar *asset* perusahaan didanai dengan utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan jika terjadi masalah pembayaran utang. Pada *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai minimal sebesar 2,01, nilai maksimal 3,38 serta nilai rata-rata sebesar 2,866 maka dapat dijelaskan bahwa pada periode 2017-2021 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sebesar 2,866 artinya total utang perusahaan 2,866 kali lebih banyak dibandingkan total ekuitas perusahaan dengan kata lain setiap Rp 1 (1 Rupiah) dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp 2,866 Rupiah utang perusahaan. Pada *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) nilai minimal sebesar 1,35, nilai maksimal sebesar 3,02 serta nilai rata-rata sebesar 2,369 maka dapat dijelaskan bahwa pada periode 2017-2021 rata-rata LTDtER perusahaan sebesar 2,369 artinya perusahaan menjaminkan 236,9% modal yang dimiliki untuk melakukan pinjaman jangka panjang perusahaan.
3. Pada variabel Profitabilitas, *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai terendah sebesar 0,04, nilai tertinggi sebesar 0,13 serta rata-rata sebesar 0,070 maka dapat dijabarkan bahwa pada periode 2017-2021 rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan sebesar 0,070 artinya perusahaan hanya mampu meraih *ratio* laba bersih sebesar 7% dari total pendapatan selama periode 2017-2021 sedangkan sisanya 93% digunakan untuk beban pokok penjualan, beban operasional, beban pajak dan beban perusahaan lainnya. Pada *Return On Investment* (ROI) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,029 maka dapat dijabarkan bahwa pada periode 2017-2021 rata-rata *Return On Investment* (ROI) perusahaan sebesar 0,029 atau 2,9% artinya setiap Rp 1 (satu Rupiah) dari biaya investasi yang dikeluarkan, hanya mampu menghasilkan laba bersih atau pendapatan bersih sebesar 2,9%. Pada *Return on Equity* (ROE) nilai rata-rata sebesar 0,110 atau sebesar 11% maka dapat dijabarkan bahwa pada periode 2017-2021 rata-rata ROE perusahaan sebesar 11%

artinya perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 11% dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

4. Pada variabel Kinerja Keuangan (ROA) nilai terendah sebesar 0,01, nilai tertinggi sebesar 0,05 dengan nilai rata-rata sebesar 0,031 maka dapat dijabarkan bahwa pada periode 2017-2021 rata-rata ROA perusahaan sebesar 0,031 atau 3,1% artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 3,1% dari total *asset* yang dimiliki perusahaan.

1. Uji Asumsi Klasik

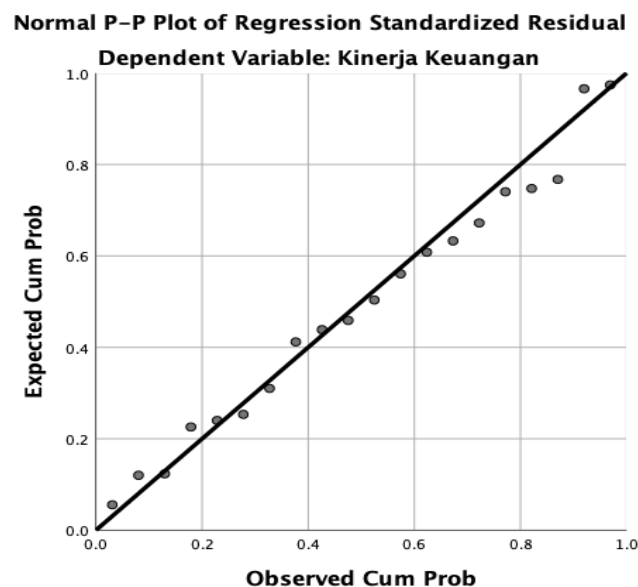
a. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12877925
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.076
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : SPSS Versi 25 For Windows

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *Unstandardized Residual* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data regresi di penelitian ini berdistribusi normal. Berikut pula gambaran penyebaran distribusi data melalui grafik dengan metode Normal P-P :



Gambar 3 Grafik Normal Plot P-P

Sumber : SPSS Versi 25 For Windows

Pada grafik di atas menunjukkan titik-titik berada di sekitaran garis, hal ini menunjukkan gambaran distribusi data yang normal artinya sebaran data merata.

Berdasarkan Uji Multikolinearitas hasil penelitian menunjukkan Nilai *Tolerance* variabel Likuiditas sebesar 0,840 lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF sebesar 1,190 lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan data pada variabel tersebut tidak terjadi Multikolinieritas. Nilai *Tolerance* variabel Solvabilitas sebesar 0,958 lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF sebesar 1,044 lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan data pada variabel tersebut tidak terjadi Multikolinieritas. Serta nilai *Tolerance* variabel Profitabilitas sebesar 0,860 lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF sebesar 1,163 lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan data pada variabel tersebut tidak terjadi Multikolinieritas.

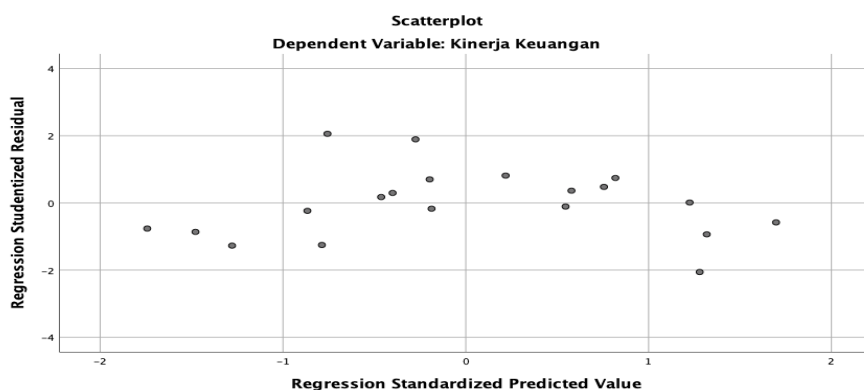
b. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.00662
Cases < Test Value	10
Cases ≥ Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	10
Z	-.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818
a. Median	
Sumber : SPSS Versi 25 For Windows	

Berdasarkan tabel 4 Hasil uji Autokorelasi menunjukkan nilai Asymp Sig sebesar 0,818 yang lebih besar dari 0,05 maka data *residual* pada model regresi penelitian ini *random* atau tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Grafik Scatterplot

Sumber : SPSS Versi 25 For Windows

Berdasarkan output Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola gelombang, melebar kemudian menyempit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Untuk memperkuat hasil data peneliti menggunakan uji Heteroskedastisitas dengan metode *Gletser*, yang membandingkan hasil Sig dari *regresi variabel independen* terhadap nilai *Absolut*. Nilai *Absolut* (ABS) didapat dari hasil *Unstandardized regresi variabel independen* terhadap *variabel dependen*.

Tabel 4 Metode Gletser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.388	.496		-.782	.446
	Likuiditas	.069	.129	.141	.536	.600
	Solvabilitas	.112	.157	.176	.713	.486
	Profitabilitas	-.052	.082	-.166	-.637	.533

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : SPSS Versi 25 For Windows

Berdasarkan tabel 5 output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Likuiditas sebesar 0,600 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Likuiditas. Nilai signifikansi variabel Solvabilitas sebesar 0,486 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Solvabilitas. Nilai signifikansi variabel Profitabilitas sebesar 0,533 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Profitabilitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.372	.828		2.864	.011
	Likuiditas	-.223	.215	-.087	-1.037	.315
	Solvabilitas	-1.649	.263	-.491	-6.271	.000
	Profitabilitas	1.483	.136	.900	10.885	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : SPSS Versi 25 For Windows

Nilai-nilai koefisien dapat dilihat pada tabel di atas pada kolom B, kemudian dimasukan pada persamaan regresi linier berganda, maka dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y' = 2,372 - 0,223 X_1 - 1,649 X_2 + 1,483 X_3$$

Penjelasan persamaan hasil nilai koefisien adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta a = 2,372

Artinya jika Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas nilainya tidak ada kenaikan atau nilainya nol, maka Kinerja Keuangan nilainya sebesar 2,372.

- 2) Koefisien $X_1 = -0,223$

Artinya jika Likuiditas ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka Kinerja Keuangan menurun sebesar 0,223 satuan.

- 3) Koefisien $X_2 = -1,649$

Artinya jika Solvabilitas ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka Kinerja Keuangan menurun sebesar 1,649 satuan.

- 4) Koefisien $X_3 = 1,483$

Artinya jika Profitabilitas ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka Kinerja Keuangan meningkat sebesar 1,483 satuan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji *Partial* (Uji t)

Pengujian ini untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) Berikut merupakan gambaran dan penjelasan dari uji *partial*.

Tabel 7 Uji Partial (t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1 (Constant)	2.372	.828		2.864	.011
Likuiditas	-.223	.215	-.087	-1.037	.315
Solvabilitas	-1.649	.263	-.491	-6.271	.000
Profitabilitas	1.483	.136	.900	10.885	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : SPSS Versi 25 For Windows

Menentukan nilai t tabel, dengan $DF = N$ (Jumlah Responden) – k (Jumlah variabel independen) = $20 - 3 = 17$ dan nilai signifikan = $0,05/2 = 0,025$, dengan melihat pada distribusi t tabel pada DF sebesar 17 dengan signifikan 0,025 maka didapat nilai t tabel sebesar 2,120.

Berdasarkan tabel 7, dapat diuraikan sebagai berikut :

a. **H1 : Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian di atas didapat nilai t hitung variabel Likuiditas sebesar -1,037 lebih besar dari -t tabel -2,120 serta nilai Sig sebesar 0,315 lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak dan dapat di simpulkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan.

b. **H2 : Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Nilai t hitung variabel Solvabilitas sebesar -6,271 lebih kecil dari -t tabel -2,120 serta nilai Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima dan dapat di simpulkan

bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan. Pengaruh negatif dapat dijelaskan sebagai berikut, apabila terjadi peningkatan pada Solvabilitas maka nilai Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan.

c. **H3 : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Nilai t hitung variabel Profitabilitas sebesar 10,885 lebih besar dari t tabel 2,120 serta nilai Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan. Pengaruh positif dapat dijelaskan sebagai berikut, apabila terjadi peningkatan pada Ratio Profitabilitas maka nilai Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan biasanya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen terhadap kinerja keuangan, pengujian simultan biasanya dilakukan dengan cara membandingkan dengan signifikansi (0,05) besarnya F_{hitung} dan tingkat signifikansi dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 8 Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.033	3	1.011	51.339	.000 ^b
	Residual	.315	16	.020		
	Total	3.348	19			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas

Sumber : SPSS Versi 25 For Windows

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 51,339. Sedangkan nilai F_{tabel} didapat dengan melihat pada distribusi F tabel dengan $N = 20$ signifikan 0,05 serta jumlah variabel independen 3 maka nilai F_{tabel} sebesar 3,239. Berdasarkan perhitungan di atas nilai F_{hitung} sebesar $51,339 > F_{tabel}$ sebesar 3,239 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.906	.888	.14033

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,888. Jadi kontribusi pengaruh dari *variabel independen* Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap variabel Kinerja Keuangan dalam penelitian ini sebesar 88% sedangkan sisanya 12% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Secara keseluruhan pengaruh dari *variabel independen* Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap variabel Kinerja Keuangan dalam penelitian ini sebesar 88%. Berdasarkan perhitungan F hitung sebesar 51,339 > F tabel sebesar 3,239 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 maka H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Ghozali, 2018).

Dilihat berdasarkan rasio likuiditas perusahaan, perusahaan berada dalam keadaan Likuid karena *asset* lancar yang dimiliki perusahaan mampu memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Berdasarkan rasio solvabilitas perusahaan berada dalam kondisi *Solvable* karena jumlah *asset* yang dimiliki mampu memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan berada dalam kondisi *Profitable* karena perusahaan masih menghasilkan keuntungan bersih (Sujarweni, 2017).

Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (utang) jangka pendek. Berdasarkan untuk perhitungan variabel Rasio Likuiditas didapat nilai t hitung variabel Likuiditas sebesar -1,037 lebih besar dari -t tabel -2,120 serta nilai Sig sebesar 0,315 lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Berdasarkan untuk perhitungan variabel Rasio Solvabilitas Nilai t hitung variabel Solvabilitas sebesar -6,271 lebih kecil dari -t tabel -2,120 serta nilai Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan. Pengaruh negatif dapat dijelaskan sebagai berikut, apabila terjadi peningkatan pada Solvabilitas maka nilai Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan (Kariyoto., 2018).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Berdasarkan untuk perhitungan rasio profitabilitas Nilai t hitung variabel Profitabilitas sebesar 10,885 lebih besar dari t tabel 2,120 serta nilai Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan. Pengaruh positif dapat dijelaskan sebagai berikut, apabila terjadi peningkatan pada Ratio Profitabilitas maka nilai Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan.

Pengaruh Rasio yang lebih Dominan terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio yang lebih dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas, dikarenakan pada rasio ini manajemen perusahaan masih bisa mendapatkan keuntungan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Sehingga jika profitabilitas perusahaan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka Kinerja Keuangan perusahaan juga meningkat sebesar 1,483 satuan (Irfani, 2020).

SIMPULAN

Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Secara keseluruhan pengaruh dari *variabel independen* Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap variabel Kinerja Keuangan dalam penelitian ini sebesar 88%. Berdasarkan perhitungan F hitung sebesar 51,339 > F tabel sebesar 3,239 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 maka H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Rasio Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan perusahaan tidak melakukan pengendalian biaya dengan baik, sehingga total hutang yang dimiliki perusahaan cukup besar meskipun total asset perusahaan masih bisa menutupi total hutang tersebut. Sedangkan rasio solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan dalam menjalankan bisnisnya perusahaan kebanyakan dibiayai oleh hutang. Sehingga solvabilitas berpengaruh secara negatif, apabila terjadi kenaikan pada angka solvabilitas maka kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Dan untuk rasio profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan mampu menghasilkan *profit* dari kegiatan bisnisnya. Rasio yang lebih dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas, dikarenakan pada rasio ini manajemen perusahaan masih bisa mendapatkan keuntungan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Sehingga jika profitabilitas perusahaan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka Kinerja Keuangan perusahaan juga meningkat sebesar 1,483 satuan.

REFERENSI

- Anwar, M. (2019). Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan. Prenada Media.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 23 (2), 1470, 1494.
- Harahap, S. Syafri. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hayat, Atma. D. (2018). Manajemen Keuangan. Medan dan Sidoarjo: Madenotera dan Indomedia Pustaka. Hal 289.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta : Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis kinerja keuangan perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama.

- Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi. Gramedia Pustaka Utama.
- Irham, F. (2012). Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Kariyoto. (2018). Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi, Cetakan Pertama. Malang: UB press.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada .
- Musthafa, H., & SE, M. M. (2017). Manajemen keuangan. Penerbit Andi.
- Naji, H. I., & Ali, R. H. (2017). Risk response selection in construction projects. Civil Engineering Journal, 3(12), 1208–1221.
- Rosiani. (2017). Pemegang Polis pada Perusahaan Asuransi yang Pailit Berdasarkan Undang-Undang, XXIII(April), 40-49, Retrieved from <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Wacana/article/view/File/2027/1802> .
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian/V. Wiratna Sujarweni.

Copyright holders:

Jihan Ramadhani, Susan Rachmawati, Yessica Mega Aprita(2023)

First publication right:

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

